

**KELOMPOK PENGRAJIN MEUBEL KAYU DALAM PEMBUATAN SOFA SET
MULTIFUNGSI BERBAHAN KAYU LIMBAH KOTAK PETI KEMAS
UNTUKRUMAH SANGAT SEDERHANA (RSS)
DI KOTA PALU**

Andi Herniwati¹, Fuad Zubaidi², Hariyadi Salenda³

¹Fakultas Teknik Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tadulako, Palu,
Email:anhers999@gmail.com

²Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas TadulakoPalu,
Email:Fhoead@gmail.com

³Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas TadulakoPalu,
Email:adhyarsitektur@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini industri meubel sangat berkembang pesat dengan memanfaatkan material kayu olahan yang diambil dari hasil hutan, sedangkan limbah hasil olahan sangat banyak ditemukan. Pemanfaatan limbah kayu bekas peti kemas yang dapat dijadikan perabot rumah tangga (meubel), dan juga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin meubel. Disisi lain terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin meubel kayu khususnya mitra IbM, yaitu desain yang ada sangatlah sederhana dan kurangnya keterampilan pengrajin sehingga kurang diminati oleh konsumen. Tujuan program pelatihan IbM kelompok pengrajin meubel kayu yaitu membuat contoh desain meubel kayu sofa set multi fungsi yang berbahan limbah kayu peti kemas yang diperuntukkan bagi bangunan rumah sangat sederhana (RSS). Metode pendekatan yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan, dan pelatihan, serta pendampingan anggota kelompok usaha mitra yang dilaksanakan dengan Metode Partisipatif. Hasil yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan kelompok pengrajin meubel kayu tentang bentuk/model desain meubel sofa set multifungsi yang lebih kreatif dan inovatif dengan sistim bongkar pasang mudah dipindahkan ke tempat lain.

Kata kunci :sofa set multi fungsi, Limbah kayu,kotak peti kemas.

PENDAHULUAN

Salah satu potensi sumber daya alam terbesar di Sulawesi Tengah adalah kayu khususnya di kota Palu biasanya dijadikan perabot rumah tangga (meubel). Namun saat ini ketersediaan kayu sudah mulai berkurang jadi perlu adanya solusi atau alternatif lain dalam membuat meubel namun masih menggunakan material kayu yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan perekonomian pengrajin

meubel kayu. Adapun alternatif yang ditawarkan dalam membuat meubel terbuat dari kayu adalah kayu limbah peti kemas yang sudah tidak digunakan lagi.

Namun hal tersebut di atas tidaklah demikian sebab ada permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin meubel kayu yaitu desain yang tersedia sangatlah sederhana dan kurang menarik, sebab kemampuan dan keterampilan para pengrajin masih sangat terbatas sehingga

kurang di minati oleh konsumen serta kurangnya tenaga kerja yang dimiliki sehingga orderan biasanya tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pengrajin dan konsumen yang memesan meubel kayu.

Tujuan dari program pelatihan kelompok pengrajin meubel kayu yaitu membuat desain meubel kayu sofa set multi fungsi yang berbahan limbah kayu peti kemas diperuntukkan bagi bangunan rumah yang mempunyai luas ruangan sangat terbatas seperti RUSUN, rumah tipe 21,36 dan 45 atau rumah sangat sederhana.

KAJIAN LITERATUR LIMBAH

Limbah dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai salah satu sumber yang merusak lingkungan baik itu limbah cair maupun padat. Jika tidak tertangani dengan baik tidak hanya merusak lingkungan dan mengganggu keindahan juga bisa berdampak pada kesehatan manusia. Disatu sisi limbah dapat merugikan manusia dan lingkungan di sisi lain bisa bermanfaat jika dapat didaur ulang untuk kebutuhan manusia bahkan bisa bernilai jual jika bisa diolah dengan baik.

Salah satu limbah yaitu kayu peti kemas jenis limbah yang biasanya disebut palet dan biasanya banyak terdapat pada toko- toko/industry yang menjual bahan

bangunan dan barang-barang pecah belah yang berbentuk kotak dengan ukuran yang berbeda tergantung jenis barang yang dipacking. Ukuran lebar , panjang dan ketebalannya serta kualitas palet tidak sama seperti ukuran/potongan papan pada umumnya.

Menurut Margana (2014:4), limbah kayu atau limbah organik adalah limbah yang terdiri dari bahan-bahan penyusun makhluk hidup (tumbuhan dan hewan) yang berasal dari alam. Sedangkan menurut Simarmata (1986) bahwa limbah kayu adalah sisa-sisa kayu atau bagian kayu yang dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dimanfaatkan pada proses dan waktu yang berbeda. Limbah kayu yang masih dapat diolah tergolong limbah yang ekonomis.

Limbah kayu bekas palet adalah salah satu limbah yang mempunyai nilai ekonomis. Bahan baku kayu yang digunakan untuk palet adalah kayu pinus, kayu pinus merupakan salah satu jenis kayu khas dari daerah tropis yang bernilai komersial cukup baik di pasaran. Kayu pinus ini terdiri dari banyak jenis yang berbeda-beda. Tetapi, hanya ada dua jenis yang banyak beredar di pasaran sebab kedua jenis pinus ini memang dikenal memiliki kualitas paling baik diantara

jenis-jenis pinus lainnya yakni pinus *radiata* dan pinus *merkusii*. Baik jenis pinus *radiata* ataupun pinus *merkusii*, keduanya adalah jenis pinus yang cukup populer di Indonesia sebab kedua jenis pinus tersebut merupakan jenis pinus yang banyak digunakan oleh industri-industri perKayuan ataupun oleh individu (masyarakat umum) sebagai bahan baku untuk membuat aneka macam furniture indoor ataupun jenis produk lainnya. Palet atau *fall* adalah landasan atau pijakan barang. Biasanya terdapat pada *container* yang digunakan sebagai alas untuk mengangkut barang. Agar barang yang diangkut tidak rusak terkena air. Palet juga berfungsi sebagai alas atau fondasi pada barang untuk memudahkan pemindahan menggunakan *forklift*. Palet juga digunakan untuk mengemas barang yang memiliki berat lebih misalnya mesin.

Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/Kpts/M/2002 Tentang *Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat)* : Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, kegiatan rancang bangun serta

pendampingan anggota kelompok usaha mitra yang dilaksanakan dengan metode partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi

Mengadakan dialog/perkenalan kepada mitra pengrajin mebel kayu tentang desain, bahan yang akan digunakan, komponen-komponen, ukuran dan teknik pengerjaan yang akan diberikan agar mereka mudah memahami dan mengerjakan / praktekkan



Dokumentasi 1. Kegiatan sosialisasi awal ke mitra



Dokumentasi 2. Presentasi desain

Presentasi/memperkenalkan ke mitra desain/gambar sofa set multifungsi yang akan dipraktekkan oleh mitranya yang dihadiri oleh pengrajin mebel kayu yang ada di sekitar mitra dan dihadiri oleh pihak-pihak terkait

2. Tahap pengadaan material dan persiapan alat

Sebelum mengerjakan terlebih dahulu mengadakan bahan baku sofa set yaitu palet dan menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pengerjaan sofa set



Dokumentasi 3. pengadaan bahan (palet)



Dokumentasi 4. pengadaan alat pahat, meteran dan palu



Dokumentasi 5. pengadaan alat siku



Dokumentasi 6. Alat coak, amplas mesin dan skap



Dokumentasi 7. Mesin pemotong dan skap di pasang di meja



Dokumentasi 8 alat jepit, bor, dan gergaji/alat potong

3. Tahap Pembuatan Rancangan Meubel Kayu Sofa Set Multi Fungsi Berbahan Limbah Kayu Peti Kemas

Tahap pembuatan ini adalah tahap ke 2 dimana mitra pengrajin meubel kayu:

- Memisahkan kayu palet dari rangkanya
- Memilih/memilah papan palet yang layak pakai

- c. Perataan permukaan kayu palet yang telah dipilah dengan skap
- d. Menyambung palet menggunakan lem untuk membentuk satu bidang dengan alat pres agar lebih rapat, rapih dan kuat
- e. Kayu yang telah disambung menjadi bidang kemudian diperkuat dengan menggunakan paku baja
- f. Setelah membentuk satu bidang kayu palet tersebut kemudian dipola dan diratakan kembali sesuai gambar kerja
- g. Tahapan selanjutnya yaitu membentuk satu komponen sofa sesuai pada gambar desain
- h. Setelah komponen terbentuk kemudian dirangkai menjadi satu komponen set sofa yang dapat dibongkar pasang



Dokumentasi 9. proses pelaksanaan pembuatan sofa set

4. Tahap Finising

Tahap finising dilakukan dengan dua tahapan yaitu: 1) menutup cacat palet (bekas paku dan pahatan/coakan) dengan

menggunakan dempul dan setelah kering kemudian dilakukan perataan permukaan papan palet dengan mesin amplas, 2) menutup pori-pori papan palet dengan furnicord yang dicampur tinner menggunakan kain kasa, dilakukan berulang hingga tiga kali, 3) langkah berikutnya adalah dengan mengoleskan sat anti rayap pada papan palet sehingga finitur dapat bertahan lama. 4) tahapan terakhir yaitu dengan mengoleskan vernis sesuai warna kayu agar serat kayu terlihat jelas dengan menggunakan kuas



Dokumentasi 10 Furnitur sofa set limbah petikemas

B. Hasil

Setelah proses pelatihan selesai dilaksanakan dan dilakukan evaluasi terhadap Kelompok pengrajin meubel kayu dalam hal ini pembuatan sofa set yang terbuat dari bahan kayu limbah peti kemas (palet) di Kelurahan Layana Kecamatan Mantikolore dan Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara Kota Palu diperoleh kesimpulan hasil kegiatan sebagai berikut :

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Bagi kelompok pengrajin meubel kayu alternative dalam penggunaan kayu limbah peti kemas dirasakan sangat bermanfaat, sebab mereka dapat memahami dengan baik dan sangat antusias mengikuti program Iptek ini. Dengan adanya program. Iptek dapat memberi nuansa baru dalam hal mendesain suatu meubel kayu (sofa set) yang berbahan kayu limbah peti kemas serta menambah wawasan dan kreatifitas dalam menuangkan ide/gagasan untuk desain– desain selanjutnya sehingga dapat menarik perhatian konsumen yang membutuhkan perabot yang terbuat dari bahan kayu limbah peti kemas

2. Saran

- a. Dibutuhkan kerja sama oleh pihak pemerintah atau instansi terkait dalam mensosialisasikan produk IPTEK yang dikerjakan oleh pengrajin meubel kayu agar produk meubel berbahan limbah kayu peti kemas lebih dikenal oleh masyarakat khususnya kota Palu
- b. Perlu diadakan pelatihan mendesain meubel kayu berbahan limbah kayu peti kemas dengan cara memodifikasikan dengan bahan lain yang khas dari daerah Sulawesi Tengah dengan ditambahkan

literatur – literatur tentang model/desain meubel kayu yang berbahan limbah kayu peti kemas pada masyarakat yang ingin mengembangkan usaha di bidang pembuatan meubel kayu berbahan limbah kayu peti kemas,

REFERENSI

- Fit.1996, “*Mebel cantik, Mebel menarik*” Surat kabar Kompas.
- Frederica Aditya, 2008, Tabloid Rumah, edisi 142-VI, Agustus, Prima Indosarana Media, Jakarta
- Kevin Didenta, 2017. Skripsi: Pemanfaatan Limbah Kayu Palet Dalam Penciptaan Hiasan Terarium. Universitas Negeri Yogyakarta
- Manisar.S.Eddy, 2005 “*Designing Furniture Teknik Kreatif Konsepsi,solusi, inovasi dan implementasi*”, Media presindo, Yogyakarta
- Margana. 2014. *Prakarya 2*. Jakarta: Yudistira.
- , 2008, Majalah Serial Rumah, SOFA , Juli, Prima Indosarana Media, Jakarta
- , 2008, Majalah Serial Rumah, SOFA , Juli, Prima Indosarana Media, Jakarta
- Simamarta S, Haryono. 1986. *Volume dan Klasifikasi Limbah Eksploitasi Hutan*. Jurnal Penelitian Hasil Hutan.
- Frederica Aditya, 2008, Tabloid Rumah, edisi 142-VI, Agustus, Prima Indosarana Media, Jakarta
- Suptandar P, 1997 “ *Pengantar desain Interior*”. Trisakti, Jakarta